

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Survei di SMKN 7 Jakarta Timur

Nurul Fauziyyah¹, Maria Ulfah²

Program study pendidikan agama Islam

Universitas Islam Jakarta

Article Info

Article history:

Accepted : 26 July 2023

Publish : 01 Agustus 2023

Keywords:

Instructional Media

Learning Outcomes

Video Media

Article Info

Article history:

Diterima : 26 Juli 2023

Terbit : 01 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 7 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Deskriptif Analitik Korelasional", yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, faktual, akurat mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik, dilihat dari uji koefisien *product moment* menghasilkan "rxy" atau "ro" dengan nilai 0,444, dan koefisien determinasi dengan nilai 0,197, hal tersebut lebih besar daripada "rt" pada taraf signifikansi 5% = 0,272 dan taraf signifikansi 1% = 0,334. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $ro > rt$ baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sementara hipotesis nihil (H_o) ditolak atau tidak disetujui. Hasil penelitian ini, 0,444 atau 44,4% menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup dari pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik.

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of video learning media on student learning outcomes at SMKN 7 Jakarta. This study uses a quantitative approach. The method used in this study is "Descriptive Correlational Analytic", which aims to provide a general, systematic, factual, accurate description of the influence of video learning media on student learning outcomes presented in the form of a description using statistical figures. The results showed that there was an influence of video learning media on student learning outcomes, seen from the product moment coefficient test producing "rxy" or "ro" with a value of 0.444, and a coefficient of determination with a value of 0.197, this is greater than "rt" at a significant level of 5% = 0.272 and a significant level of 1% = 0.334. Thus it can be seen that $ro > rt$ is good at a significant level of 5% or 1%. Then the alternative hypothesis (H_a) is accepted or approved, while the null hypothesis (H_o) is rejected or not approved. The results of this study, 0.444 or 44.4% indicate that there is an adequate correlation of the influence of video learning media on student learning outcomes.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Nurul Fauziyyah

Universitas Islam Jakarta

nurulfauziyyah102@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang sedemikian rupa yang dimana peserta didik dapat mengembangkan setiap potensi yang ada didalam setiap individu siswa agar dapat dikembangkan secara aktif agar nantinya siswa memiliki kemampuan dalam hal pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual agama serta memiliki akhlak kepribadian yang mulia, agar siswa dapat menjadi individu yang baik tidak hanya cerdas tetapi memiliki moral yang baik serta memiliki daya pemikiran yang luas. Secara keseluruhan harus bisa ditanamkan dan diajarkan kepada diri setiap anak didik.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti tidak terlepas dari media pembelajaran hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam mengajar suatu materi kepada

murid atau bisa dikatakan sebagai alat bantu dalam mengajar sehingga dapat membuat para murid menjadi mudah dalam menerima dan memahami yang disampaikan guru dan yang diajarkan oleh guru dikelas, jika melihat perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini terutama dibidang teknologi. Dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat inovasi baru dalam membuat media pembelajaran seperti contohnya yaitu media video, memasuki era globlisasi teknologi memang sangat berkembang pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai macam peralatan komunikasi dan alat penunjang pembelajaran di kelas dengan konsep media eletronik, maka dari itulah pemakaian media pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta membuat pembelajaran lebih menarik sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan diaplikasikan oleh peserta didik, selain itu pemilihan media sangat penting karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, jangan malah sebaliknya. Selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik, kemampuan siswa dalam menerima penyampaian materi dari media yang digunakan, kondisi ruang kelas yang meliputi juga sarana prasarana yang digunakan disekolah tersebut.

Media pembelajaran yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, salah satunya media video dimana media video memiliki daya tarik yang besar terhadap responsif yang dimiliki oleh siswa, karena dalam media video memiliki banyak keuntungan yang dapat membantu guru dalam menerangkan atau menyampaikan informasi dari materi yang diajarkan dan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk menggantikan metode yang sering dipakai oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan karena kurang adanya variasi dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran bahkan kemungkinan terburuknya ialah siswa tidak paham dan lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga saat guru melakukan review atas materi sebelumnya siswa menjadi lupa dan tidak ingat dengan materi yang diajarkan. Jika melihat perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini terutama dibidang teknologi, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat inovasi baru dalam membuat media pembelajaran seperti contohnya yaitu media video, memasuki era globlisasi teknologi memang sangat berkembang pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai macam peralatan komunikasi dan alat penunjang pembelajaran di kelas dengan konsep media eletronik yang lebih modern serta, hal paling utama dari sebuah media ialah mampu menjangkau seluruh wilayah kelas sehingga informasi yang disampaikan tentang materi pembelajaran menjadi optimal karena semua siswa dapat melihat dan menggunakan media tersebut.

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, sarana prasarana dan sebagainya. Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan dsuatu pembelajaran pun dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu guru.

Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari dpemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga

1911 | Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Survei di SMKN 7 Jakarta Timur (Nurul Fauziyyah)

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Hasil observasi pra-penelitian di SMK N 7 Jakarta Timur khususnya di kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 7 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi, diketahui peserta didik masih kesulitan dalam belajar PAI, hal ini nampak dari hasil belajar tiap individu peserta didik dalam mata pelajaran PAI yang masih rendah dan belum dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu nilai 76. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi, ngobrol, melamun dan lain sebagainya. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Keaktifan peserta didik juga tidak tampak dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru yang masih dominan dalam pembelajaran di kelas (teacher centered) sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja. Selain itu, fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran juga belum tersedia secara maksimal.



Sumber: Data Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester Kelas X DKV 2 SMK N 7 Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu adanya media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan media video digital animasi sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di mana tampilan media pembelajaran digital animasi dapat mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang: **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi eksperimen di SMK N 7 Jakarta).**

Media merupakan alat atau peralatan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan media pembelajaran adalah alat atau peralatan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan – pesan pembelajaran (Arsyad, 2011 : 4). Pendidikan dituntut memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang dilakukannya. Harapan dari munculnya inovasi tersebut adalah munculnya keinginan peserta didik untuk belajar. Mereka tidak lagi berpikiran belajar sebagai kewajiban, namun belajar sebagai sebuah kebutuhan. Kreativitas pendidik tercermin dari kemampuannya menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Setiaji, 2019 : 134).

Salah satu indikator dari proses pembelajaran yang menyenangkan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dan mampu meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar. Munculnya gairah untuk belajar ibarat terbukanya sebuah pintu utama di dalam otak peserta didik yang memudahkan mereka untuk menerima, memahami, mengingat materi pembelajaran yang dipelajarinya (Setiaji, 2019 : 134).

Terdapat beberapa pengertian media pembelajaran menurut para ahli diantaranya yaitu, media pembelajaran merupakan peralatan fisik untuk menawarkan atau menyampaikan isi pembelajaran (Briggs, 2005 : 114). Media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Hamalik, 1994 : 12). Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*massage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Aqib 2010 : 58). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam sebuah pembelajaran sehingga tercipta komunikasi efektif antara pendidik dengan peserta didik yang membantu proses pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2011:16) juga mengemukakan empat fungsi utama khususnya media visual; (1) fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan materi visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran (2) fungsi afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, (3) fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan, (4) fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut dSetiaji (2019:139), secara lebih spesifik media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya ;

a) Mengembangkan minat peserta didik.

Media yang kreatif lebih mudah menarik perhatian peserta didik. Rasa tertarik itulah yang akan memunculkan minat dalam diri mereka. Maka tidak berlebihan apabila pendidik memiliki kreativitas tinggi dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran akan selalu dinantikan kehadirannya dalam pembelajaran.

b) Membantu menyeragamkan pengalaman peserta didik.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki berbagai keragaman, tidak terkecuali pengalaman yang dimiliki. Pengalaman peserta didik tergantung dari banyak hal yang memengaruhinya seperti ketersediaan buku ajar, media belajar, kesempatan untuk mengunjungi suatu tempat, dan transfer pengalaman dari orang-orang terdekatnya. Media pembelajaran sebagai miniatur sebuah objek akan dipelajari secara bersama-sama oleh peserta didik sehingga keanekaragaman pengalaman tersebut direduksi.

c) Dapat menyederhanakan realitas.

Realita suatu objek atau subjek yang dipelajari begitu besar atau luas, maka media dapat menyederhanakannya sehingga semua peserta didik dapat menikmatinya. Objek yang semula tidak mungkin dapat ditunjukkan langsung di dalam kelas, akan digantikan dengan miniatur yang sesuai sehingga dapat menyederhanakan realitas yang sesungguhnya.

d) Mengembangkan interaksi multiarah.

Rasa ingin tahu yang kuat setelah melihat dan tertarik dengan media yang digunakan menstimulasi peserta didik dan pendidik saling bertanya jawab, diskusi, mengemukakan kesan, pendapat, atau ide. Komunikasi multiarah yang terjadi akan memberikan akses kemudahan khususnya peserta didik untuk memahami topik pembelajaran yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga berfungsi membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat berfungsi untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Menurut dArsyad (2011 : 75) ada enam kriteria yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan media. Keenam kriteria tersebut adalah :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
3. Praktis, luwes dan bertahan
4. Guru terampil menggunakannya
5. Pengelompokkan sasaran
6. Mutu teknis

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Video bisa merekam gambar dan suara secara bersamaan dengan sangat baik. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2015:49).

Menurut dDaryanto (2011: 80), video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Dengan menayangkan video dalam pembelajaran, guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, namun melalui video pula siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sendiri, sehingga ingatan tentang materi yang disampaikan melalui video akan mudah diingat.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu dmenyampaikan materi yang bersifat dinamis.

Sebagaimana dyang dijelaskan oleh Arsyad (2014: 24-25). Manfaat media video dalam proses pembelajaran peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.

- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Arsyad (2014: 50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media video dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Video

1. Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi dan berpraktik.
2. Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
4. Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
5. Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
6. Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.
7. Menjadikan waktu lebih efisien.

b. Kekurangan Media Video

1. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
3. Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan atau tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media video bukan merupakan dsuatu dkendala ddalam dproses dpembelajaran. dMedia dvideo dbaru dada dmanfaatnya dkalau dpada dsaat dpenyajian ddapat dmenimbulkan dpesan dyang dbaik.

Hasil dbelajar dmempunyai dperanan dpenting ddalam dproses dpembelajaran. dProses dpenilaian dterhadap dhasil dbelajar ddapat dmemberikan dinformasi dkepada dpendidik dtentang dkemajuan dpeserta ddidik ddalam dupaya dmencapai dtujuan-tujuan ddan duntuk dmemperoleh dtarget dyang ddiharapkan dpendidik.

Hasil dbelajar dmerupakan d“perubahan dtingkah dlaku dyang ddiperoleh dpembelajar dsetelah dmengalami daktivitas belajar” (Mulyani, 2009:250). Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor (Sudjana, 2015:15). Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif (Thabroni dan Mustofa 2013:24).

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah bila seseorang telah belajar akan dterjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dikenal ada 3 domain psikologis yang diidentifikasi sebagai kelompok tujuan pendidikan yaitu:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2011:22).

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai

atau kompleks nilai (Putra, 2007:3).

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu seperti halnya gerakan refleksi, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill (Sudjana, 2011:30-31).

Dalam proses belajar, seorang guru harus mengetahui macam-macam hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Agar seorang guru dapat merancang datau dmendesain dpengajaran dsecara dtepat. dSetiap dproses dpembelajaran dkeberhasilan ddiukur ddari dseberapa djauh dhasil dbelajar dpeserta ddidik dyang dtelah dmereka dcapai, ddi dsamping ddiukur ddari dsegi dprosesnya dkegiatan dpembelajaran.

Howard dKingsley dmembagi dtiga dmacam dhasil dbelajar, dyakni d(a) dketerampilan ddan dkebiasaan, d(b) dpengetahuan ddan dpengertian, d(c) dsikap ddan dcita-cita. dMasing- dmasing djenis dhasil dbelajar ddiisi ddengan dbahan dyang dtelah dditetapkan ddalam dkurikulum. dSedangkan dGagne dmembagi dlima dkategori dhasil dbelajar, dyakni d(a) dinformasi dverbal, d(b) dketerampilan dintelektual, d(c) dstrategi dkognitif, d(d) dsikap, ddan d(e) dketerampilan dmotoris d(Sudjana, d2011:22).

Setiap dpeserta ddidik dmempunyai dpotensi duntuk ddi ddidik dsedangkan dpotensi ditu dsendiri dmerupakan dperilaku dyang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata melalui beberapa jenis hasil belajar yang akan dicapai yaitu melalui kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

- 1) Ingatan hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum atau rumusan yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi.
- 3) Penerapan hasil belajar adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.
- 4) Analisis hasil belajar adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- 5) Sintesis hasil belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.
- 6) Evaluasi hasil belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

- 2) Menanggapi (*responding*), mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - 3) Menghargai (*valuing*), mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
 - 4) Mengatur diri (*organizing*), mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.
 - 5) Menjadikan pola hidup (*characterization*), mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.
- c. Psikomotorik
- Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu:
- 1) Persepsi, mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan.
 - 2) Kesiapan, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.
 - 3) Gerakan terbimbing, mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.
 - 4) Bertindak secara mekanis, mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.
 - 5) Gerakan kompleks, gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan indikator masing – masing Variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat Kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik, maka metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitis Korelasional.

Metode spengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan kuesioner (angket) ,observasi dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket yang disebar merupakan kuesioner tertutup sebanyak 20 item pernyataan yang berkaitan dengan variabel X (Media Pembelajaran). Teknik ini bertujuan untuk pengumpulan data dari responden, dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia dengan 5 jawaban alternatif.

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan dperaturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju= 1. Sedangkan untuk bobot negatif diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4 dan sangat tidak setuju = 5.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati media pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran pai. Observasi digunakan untuk dmengumpulkan data secara objektif jika dilakukan pengamatan secara langsung dan dengan mengamati data secara langsung akan memudahkan penelitidalam menganalisis. Observasi ini dilakukan di SMK N 7 Jakarta Timur.

3. Dokumentasi

Metode ini dditerapkan supaya bisa mendapat data yang sifatnya dokumentatif. Contohnya yaitu dokumen mengenai profil sekolah, arsip, jumlah siswa, termasuk catatan penting dari SMK Negeri 7 Jakarta.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 7 Jakarta Timur, peneliti mengajukan sebuah pernyataan atau angket kepada 37 peserta didik sebanyak 20 item pernyataan variabel X (Media Pembelajaran Video).

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan peraturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk bobot item negatif yang diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Data-data mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik diambil dari hasil jawaban angket variabel X (media pembelajaran video) yang diberikan kepada peserta didik kelas X sebagai sampel di SMK N 7 Jakarta Timur yang peneliti sebarakan pada hari rabu, 12 April 2023. Sedangkan data variabel Y diambil dari hasil penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas X SMK 7 Jakarta Timur tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1 Hasil Skor Variabel X dan Variabel Y

No.	Var. X	Var. Y
GI01	91	88
GI02	89	90
GI03	80	87
GI04	82	86
GI05	70	90
GI06	86	90
GI07	82	83
GI08	75	81
GI09	93	88
GI10	86	85
GI11	76	85
GI12	76	83
GI13	95	88
GI14	74	82
GI15	90	85
GI16	87	90
GI17	75	84
GI18	76	82
GI19	85	84
GI20	86	81
GI21	60	79
GI22	80	86
GI23	59	84
GI24	78	80
GI25	81	79
GI26	75	84
GI27	59	80
GI28	59	84
GI29	61	82

GI30	77	80
GI31	70	80
GI32	76	78
GI33	72	83
GI34	79	79
GI35	80	79
GI36	77	88
GI37	83	83
JUMLAH	2880	3100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menggunakan hasil skor variabel X dan Variabel Y untuk menganalisis data penerapan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 7 Jakarta. Kemudian, untuk membuat tabel distribusi frekuensi, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Skor Terkecil (L) dari variabel X dan Y.

Skor Terbesar Variabel X = 95, Variabel Y = 90

Skor Terkecil Variabel X = 59, Variabel Y = 78

Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R)

Skor tertinggi dikurangi skor terendah, variabel X = 95-59 = 36

Skor tertinggi dikurangi skor terendah, variabel Y = 90-78 = 12

Langkah 3 : Mencari Banyaknya Kelas Interval (BK) Variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 37 \\
 &= 1 + (3.3) (1.568202) \\
 &= 6.17506569 \\
 &\text{dibulatkan}(6)
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

$$\text{Panjang kelas Interval Variabel X} = \frac{R}{BK} = \frac{36}{6} = 6$$

$$\text{Panjang kelas Interval Variabel Y} = \frac{R}{BK} = \frac{12}{6} = 2$$

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Tabel 3.2d Distribusi Frekuensi Variabel X (Media Pembelajaran Video)

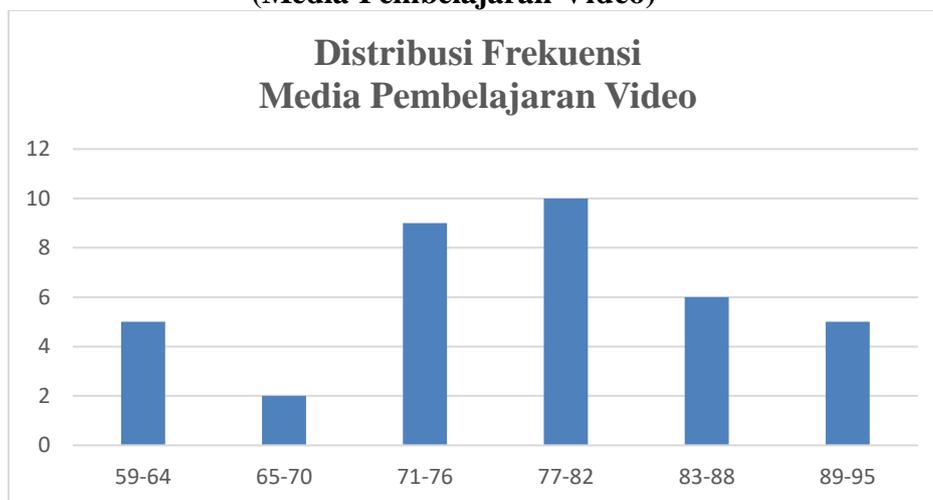
NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	NILAI TENGAH
1	59-64	5	61,5
2	65-70	2	67,5
3	71-76	9	73,5

4	77-82	10	79,5
5	83-88	6	85,5
6	89-95	5	92
JUMLAH		37	

Sumber : Hasil Angket Variabel X (Media Pembelajaran Video)

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 77-82 dengan nilai tengah 79,5 sebanyak 10 responden. Frekuensi terendah berada pada interval 65-70 dengan nilai tengah 67,5 sebanyak 2 responden. Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

Grafik 3.2.1 Histogram Frekuensi Variabel X (Media Pembelajaran Video)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Media Pembelajaran Video) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 77-82 sebanyak 10 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 65-70 sebanyak 2 responden.

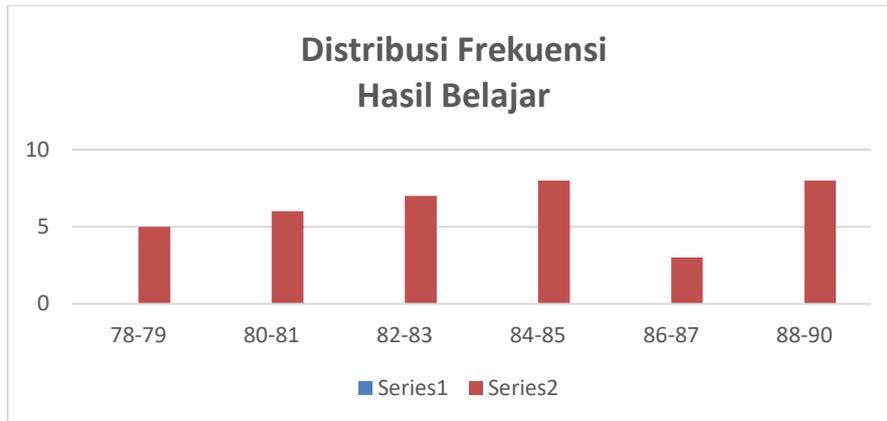
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	NILAI TENGAH
1	78-79	5	78,5
2	80-81	6	80,5
3	82-83	7	82,5
4	84-85	8	84,5
5	86-87	3	86,5
6	88-90	8	89
JUMLAH		37	

Sumber : Data Hasil Penilaian Tengah Semester

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada

interval (84-85) dengan nilai tengah 84,5 dan juga berada pada interval (88-90) dengan nilai tengah 89 sebanyak 8 responden. Frekuensi terendah pada interval 86-87 dengan nilai tengah 86,5 sebanyak 3 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa hasil belajar pts pada variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka (84-85) dan (88-90) sebanyak 8 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran 86-87 sebanyak 3 peserta didik.

Langkah 6 : Mencari Rata-Rata (Mean)

Tabel 3.4 Jumlah Variabel X dan Y

N	=	37
$\sum X$	=	2880
$\sum Y$	=	3100
$\sum X^2$	=	227442
$\sum Y^2$	=	260190
$\sum XY$	=	241842

Dari data dtabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Variabel X } M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{2880}{37} = 77,83$$

→

$$\text{Variabel Y } M_y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3100}{37} = 83,78$$

Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37 \times 241842 - (2880 \times 3100)}{\sqrt{[37 \times 227442 - (2880)^2] [37 \times 260190 - (3100)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8948154 - 8928000}{\sqrt{[8415354 - 8294400] [9627030 - 9610000]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20154}{\sqrt{[120954][17030]}} = \frac{20154}{2059846620} = 0,4440622 \quad (0,444)$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui hasil korelasi antara variabel X (Media Pembelajaran Video) dengan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) sebesar 0,444 atau 44,4%. Artinya bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik.

Perhitungan di atas merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Nilai Rata-Rata Variabel X dan Variabel Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO	77.8378	9.52923	37
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK	83.7838	3.57565	37

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel di atas menghasilkan nilai rata-rata yang sama dengan perhitungan statistika parametrik sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata-rata variabel X sebesar 77.83 dan nilai rata-rata variabel Y sebesar 83.78.

Tabel 3.6 Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	.197	.194	8.65927

Predictors: (Constant), Media pembelajaran Video

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X (Media Pembelajaran Video) terhadap variabel dependent Y (Hasil Belajar Peserta Didik). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,444**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7. Berarti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,444** atau **44,4%**.

2. R Square disebut Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi variabel Y yang

disebabkan oleh variabel X. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *R square* (R^2) sebesar **0,197**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,444, maka nilai koefisien determinasi adalah $0,444^2 = 0,197$ atau **19,7%**.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik 19,7% disebabkan oleh media pembelajaran video dan sisanya 80,3% ($100\% - 19,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 19,7%. Adapun sisanya yaitu 80,3% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 3.7 Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

		Correlations	
		PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO	HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
Pearson Correlation	Penggunaan Media Pembelajaran Video	1.000	.444
	Hasil Belajar Peserta Didik	.444	1.000
Sig. (1-tailed)	Penggunaan Media Pembelajaran Video	.	.003
	Hasil Belajar Peserta Didik	.003	.
N	Penggunaan Media Pembelajaran Video	37	37
	Hasil Belajar Peserta Didik	37	37

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,444** atau **44,4%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar **44,4%**. Artinya terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik.

3.2 Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara hasil penelitian kuesioner media pembelajaran video dengan nilai hasil belajar pts peserta didik sebesar **0,444** atau **44,4%**.

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara

menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

Tabel 3.8 Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,444. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Media Pembelajaran Video) dan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) dipengaruhi Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Artinya media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik, apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,444 ternyata terletak antara 0,40 - 0,70 dan berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” *product moment*. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), hipotesis nya sebagai berikut :

- a) Hipotesis Alternatif (H_a) : diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik
- b) Hipotesis Nihil (H_0) : diduga tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik

Untuk menguji hipotesis di atas maka perlu dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_0) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas (df) atau *degrees of freedom* yang rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *degrees of freedom*

N = *Number of case*

nr = banyaknya variabel yang di korelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian disini adalah 37 peserta didik, dengan demikian $N = 37$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi nr

= 2. Dengan mudah dapat diperoleh df -nya yaitu : $df = 37 - 2 = 35$.

Berkonsultasi pada tabel nilai “ r ” *product moment*, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 55, diperoleh “ r ” *product moment* pada taraf signifikan 5% = **0,272** dan taraf signifikan 1% = **0,334**. Membandingkan besarnya “ r_0 ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui r_0 yang peneliti peroleh adalah **0,444** sedangkan r_t masing-masing **0,272** dan **0,334**.

Dengan demikian ternyata bahwa $r_0 > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya ada pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,444**. Hasil tersebut diketahui bahwa media pembelajaran video memiliki pengaruh yang cukup atau sedang terhadap hasil belajar peserta didik survei di SMK N 7 Jakarta Timur.

Tingkat korelasi sedang atau cukup yaitu **0,40 - 0,70**. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video berpengaruh **44,4%** terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Bina Pangudi Luhur yaitu **cukup berpengaruh**.

Berdasarkan hasil lapangan bahwa media pembelajaran video dapat membuat peserta didik aktif, memperhatikan, tertarik, terlibat dan merasa senang dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membuat peserta didik lebih berhasil dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Arsyad (2014: 50) yang menganggap kelebihan media video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi dan berpraktik. Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu. Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung. Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan. Menjadikan waktu lebih efisien.

Media pembelajaran video merupakan media yang mampu mempermudah peserta didik untuk memahami suatu bahan ajar. Media ini diawali dengan penjelasan oleh pendidik kepada peserta didik mengenai materi pai yang akan dipelajari, selanjutnya pendidik menayangkan video yang di dalamnya terdapat tentang materi pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik diminta mengamati dan menyimak tayangan tersebut. Peserta didik mengamati dan mencermati tayangan video, gambar dan teks yang berkaitan tentang materi pembelajaran. Peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tahapan diskusi pemecahan masalah, ruang lingkup materi, dll, kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami.

Hal ini dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik dengan pemaparan bahan ajar yang sedang dijelaskan, serta lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain, dengan demikian akan menimbulkan hasil belajar yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 7 Jakarta Timur, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur.
2. Adapun besarnya pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebesar **0,444** dan hasil belajar yang disebabkan oleh media pembelajaran video sebesar **0,197**. Diketahui analisis dari hasil ujicoba instrumen penelitian dan perhitungan melalui rumus Uji-r dengan hasil “ro” sebesar **0,444** maka hasil tersebut lebih besar dari pada “rt” taraf signifikan 5% = **0,272** dan taraf signifikan 1% = **0,334**.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka **Hipotesis Nihil ditolak (H₀)**, sedangkan **Hipotesis Alternatif (H_a) diterima** atau **disetujui**. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,444 atau 44,6%. Artinya terdapat **Pengaruh Media Pembelajaran Video cukup terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 7 Jakarta**.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan banyak pengetahuan, ilmu yang bermanfaat serta bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I., Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta dan sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan pengetahuan serta banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Saimin dan Ibunda Nurashiah yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis, terima kasih telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, juga doa yang tak pernah putus, memotivasi, memberi dukungan penuh hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu dan hidup lebih lama lagi Ayah dan Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Gagne. *Definisi Belajar*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa. *Dalam Belajar dan Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013.
- Mulyani, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Putra, U. W. *Teori Pelajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid. *At Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*. Mesir: Darul Ma'arif, 1979.
- Setiaji, C. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sudjana, N. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno. Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap

Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANGREJO. *Jurnal PKN Progresif*, 2016